

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Konflik yang terjadi disertai dengan peningkatan kapasitas militer yang dilakukan oleh India membuat Pakistan merasa terancam. Menurut Peter Lavoy, program modernisasi militer India telah menyebabkan kesenjangan antara India dan Pakistan dari segi kapabilitas militer konvensional. Keseimbangan militer di kawasan yang rentan juga akan terganggu oleh peningkatan tersebut. Hal ini akan menghasilkan perlombaan senjata atau penurunan ambang nuklir oleh Pakistan. Apabila Pakistan gagal dalam perlombaan senjata konvensional, maka Pakistan akan beralih kepada persenjataan nuklir sebagai *deterrent*.

Dengan meningkatnya kemampuan tempur India membuat Pakistan semakin waspada dan berupaya untuk merespon hal itu. Upaya Pakistan juga didasari oleh ketidakmampuan Pakistan dalam menyaingi kapasitas militer India yang sedang meningkat secara signifikan. Melalui pernyataan dari beberapa tokoh Pakistan, peningkatan kapasitas militer India dirasakan sebagai sebuah ancaman terhadap perdamaian kawasan. Anggaran militer Pakistan yang rendah tidak dapat mendukung pemerataan peremajaan serta pengadaan alat tempur untuk menyaingi India. Sehingga Pakistan melakukan upaya lain dalam hal menutupi kekurangannya dari segi kapasitas militer untuk menekan India agar terlepas dari ancaman yang dirasakan.

Adapun berbagai upaya yang dilakukan Pakistan yaitu melakukan hubungan formal melalui kerjasama CPEC dengan Tiongkok sebagai upaya

*external balancing*. Pakistan juga membangun aliansi militer dengan Tiongkok untuk meningkatkan kemampuan tempur pasukannya dan membangun kerjasama tiga arah Pakistan, Tiongkok dan Afghanistan. Upaya *internal balancing* yang dilakukan Pakistan melalui pengembangan nuklir didasari dengan ketidakmampuan dalam bersaing dengan India dari segi militer konvensional. Pengembangan ini dibantu oleh Tiongkok. Walaupun Pakistan kalah dalam segi militer konvensional, Pakistan tetap melakukan peningkatan militer konvensional melalui bantuan Tiongkok.

Terakhir, upaya *soft balancing* Pakistan dengan membawa permasalahan IOJK ke dalam beberapa pertemuan OIC dan dengan negara anggota OIC. Sehingga permasalahan IOJK termasuk dalam 13 dari 107 tujuan OIC. Dimana tujuan tersebut terbagi dalam lima area prioritas dan salah satunya termasuk dalam area prioritas tingkat satu. Dari seluruh upaya yang dilakukan, Pakistan lebih condong kepada upaya *soft balancing*. Hal ini terlihat dari intensitas upaya yang dilakukan Pakistan dalam membawa isu Kashmir ke banyak pertemuan OIC dan dalam pertemuan dengan negara anggota OIC seperti Malaysia. Pakistan terus meminta dukungan dan mendesak OIC untuk terus berupaya dan ikut serta dalam penyelesaian permasalahan Kashmir.

## 5.2 Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Namun peneliti berharap penelitian ini bisa memberikan gambaran mengenai konflik antara India dan Pakistan yang didasari oleh ancaman peningkatan kapasitas militer India serta upaya yang dilakukan oleh Pakistan dalam menghadapi ancaman

tersebut. Diharapkan kedua negara dapat menemukan solusi dari permasalahan tersebut, baik dengan bantuan negara, organisasi internasional maupun pihak ketiga lainnya.

